

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan metode kualitatif dinilai paling tepat dengan konteks penelitian yang dilakukan peneliti, yang bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program edupreneur untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian dan *Ahlus Sunnah wal Jamaah* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif lapangan tanpa manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan.<sup>1</sup> Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan dalam mempelajari kondisi benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen), dimana instrumen kuncinya adalah peneliti, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalis.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana cara pemilihan informan sampel, dimana ada tiga cara dalam

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 140

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.15

memilih informan sampel: pertama, dicari informan yang diwawancarai atau diobservasi. Kedua, kita menentukan informan yang akan diselidiki atau ditanyakan sesuai dengan permasalahan yang ingin diselidiki. Ketiga, kita berhenti mencari informan ketika informasi yang diterima sudah mencukupi dan tidak diperlukan informasi baru.<sup>3</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.<sup>4</sup>

Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong “penelitian kualitatif” yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga

---

<sup>3</sup> Kurtha Ratna, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal 94

<sup>4</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015), hal 6.

<sup>5</sup> Ahmzad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal 48.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 61

sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang pola).<sup>7</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang diminta informasinya sesuai dengan permasalahan penelitian (key information). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sumber informasi penelitian adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangannya memberikan informasi yang dapat dianalisis untuk memahami suatu fenomena atau mendukung suatu teori. Informasi disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi). Ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, sumber datanya disebut responden atau orang yang menjawab dan menanggapi pertanyaan secara tertulis maupun lisan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
2. Kepala Tata Usaha SMK Ma'arif 1 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
3. WAKA Kurikulum SMK Ma'arif 1 Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Kedua Puluh Tujuh*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 13.

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

4. Peserta didik kelas XII SMK Ma'arif 1 Kebumen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi terkait masalah penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan survei. Metode pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila pengamatannya tidak terlalu besar. Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dipelajari. Mantra Ida Bagoes yang dikutip oleh Joheda dkk menjelaskan bahwa observasi merupakan alat penelitian ilmiah jika :<sup>9</sup>

1. Mengacu pada tujuan dan sasaran formatif.
2. Terencana secara sistematis.
3. Dicatat dan digabungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum.
4. Dapat diperiksa dan dipantau keakuratannya.

---

<sup>9</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 79.

Sutrisno Hadi dan Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Fungsi observasi yaitu menjelaskan, memberikan dan merinci gejala-gejala yang terjadi.<sup>10</sup> Adapun hasil yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah mereka mengetahui semua yang terjadi di sekolah dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebaliknya, hasil yang diharapkan adalah subjek berperilaku wajar (selama mungkin) tanpa harus menekankan pengetahuan pelaku.

## **2. Teknik Wawancara**

Menurut Denzim & Lincoln wawancara merupakan percakapan, seni bertanya, dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara pada hakikatnya adalah produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.<sup>11</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan interwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, edisi 2 cetakan ke 1* (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 203

<sup>11</sup> Moh Soehada, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal. 112

<sup>12</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan Kedua Puluh Sembilan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menyiapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu sama dengan wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data.<sup>13</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan media.<sup>14</sup>

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat pada dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, dan lain-lain. Dengan dokumentasi hasil penelitian dari observasi dan

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian, cetakan ke 10, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 191

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 195

wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau bukti yang lainnya.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi seperti foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan impementasi program edupreneur untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian dan *Ahlus Sunnah wal Jamaah* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah terpenting dalam memperoleh hasil penelitian, karena data membawa kita pada hasil ilmiah bila dianalisis dengan teknik yang tepat. Proses analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data interaktif. Analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), dan *data display* (penyajian data).<sup>16</sup>

Dalam hal ini penulis memaparkan atau menggambarkan proses pelaksanaan program edupreneur di sekolah secara nyata dan berdasarkan fakta. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### **1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.29

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ketiga* (Bandung : Alfabeta, 2020), hal.133

diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data sangat banyak dan sangat bervariasi.<sup>17</sup>

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, cara penerapannya yakni hasil data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran terkait jawaban dari perumusan masalah, kemudian diteruskan dengan analisis berikutnya yaitu penyajian data.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.134

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan kedua puluh (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.247

memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu penyajiannya harus tercatat secara bagus.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 249